

Pengaruh dividend per share dan return on equity serta net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan sektor property, real estate dan building construction yang terdaftar di bursa efek indonesia

Farhah Najiyah¹, Ibnu Abni Lahaya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda.

Email: farhah.najiyah@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Dividend Per Share dan Return On Equity Serta Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 yaitu sejumlah 48 perusahaan. Sampel penelitian adalah 8 perusahaan dari tahun 2014-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua, yaitu dari Bursa Efek Indonesia. Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dividend Per Share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Return On Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Dividend per share; return on equity; net profit margin; harga saham

The effect of dividend per share and return on equity and net profit margin on share prices in property, real estate and building construction sector companies listed on the Indonesian stock exchange

Abstract

This study aims to analyze the effect of dividend per share and return on equity and net profit margin on stock prices in property, real estate and building construction sector companies. The population in this study were the Property, Real Estate and Building Construction Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019, namely 48 companies. The research sample was 8 companies from 2014-2019. Sampling using purposive sampling method. This study uses secondary data, namely data obtained from a second party, namely from the Indonesia Stock Exchange. The research hypothesis was tested using descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression. The results showed that the Dividend Per Share variable had a negative and significant effect on stock prices, Return on Equity had a negative and insignificant effect on stock prices and Net Profit Margin had a positive and insignificant effect on stock prices.

Keywords: Dividend per share; return on equity, net profit margin, and stock price

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat bertemunya para investor dan emiten yang melakukan kegiatan menjual dan membeli saham. Investor yang ingin menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan biasanya melihat besar atau kecilnya harga saham, karena hal ini dapat menentukan keuntungan atau kerugian bagi investor dimasa yang akan datang. Kegiatan investasi dipasar modal memerlukan banyak informasi mengenai perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi, ini berguna untuk melihat sejauh mana prestasi perusahaan serta keuntungan optimal yang akan diperoleh investor. Biasanya investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu meningkatkan laba serta mampu membagikan dividen secara berkelanjutan kepada investor.

Pada faktanya investor hanya memprediksi harga saham hanya melihat dari laba bersih saja tanpa melakukan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut, padahal terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, beberapa diantaranya yaitu *Dividen Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* sebagai bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor. Sinyal yang diberikan perusahaan dapat berupa good news ataupun bad news. *Good News* (sinyal positif) apabila pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang, sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Sinyal ini akan membuat pasar bereaksi yang mencerminkan melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. *Bad News* (Sinyal Negatif) apabila pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang kurang baik dimasa mendatang dan mengharuskan para investor serta pihak manajemen untuk melakukan proses pengambilan keputusan.

Tinjauan pustaka

Teori sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2009). Terdapat pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi para investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut berupa sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan berupa informasi yang penting dan dapat memengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan (Brigham & Houston, 2001).

Pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham

Suatu pengungkapan informasi yang dapat memicu reaksi pasar berupa informasi tentang dividen yang dibayarkan, informasi ini digunakan investor sebagai sinyal di masa yang akan datang. Sinyal positif yang diberikan perusahaan dapat berupa kenaikan harga saham yang dapat memicu reaksi saham.

Apabila terjadi kenaikan pada *Dividend Per Share* (DPS) maka akan menaikkan harga saham pada pasar modal. Apabila angka DPS tetap, maka harga saham menurun. Pengaruh DPS terhadap harga saham sangat ditentukan oleh dividen yang dibagikan, semakin tinggi dividen yang dibagikan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Sebaliknya jika dividen yang dibagikan rendah, maka harga saham pada pasar modal akan rendah pula. Dengan naiknya DPS kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Lilianti, 2018).

Dalam penelitian Hutami (2012) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti *et al* (2014). Dividen merupakan hal yang akan dipertimbangkan oleh investor disebabkan adanya pembagian keuntungan perusahaan. Semakin sering perusahaan melakukan pembagian dividen menandakan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

Hadi dan Nurhayati (2018) dalam penelitiannya mengatakan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Putri dan Hernawati (2013). Penting bagi investor untuk menganalisis rasio karena itu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal dari investor untuk mendapatkan laba bersih. Dengan meningkatnya laba bersih, maka nilai ROE akan meningkat pula. Sehingga hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan harga saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan secara sukarela akan menginformasikan ke pasar modal untuk menarik investor untuk membeli saham, kemudian perusahaan akan memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik agar nilai saham perusahaan dapat meningkat.

Pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Hidayat (2014). Jika perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba bersih, maka para investor akan tertarik membeli saham tersebut. Hal ini akan menyebabkan harga saham di pasar modal akan meningkat. Apabila nilai NPM tinggi, berarti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup maksimal. Hal ini memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan penggunaan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Abdullah (2005) menyatakan bahwa rasio margin laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu, rasio ini yang umumnya digunakan, mengingat laba yang dihasilkan adalah laba bersih perusahaan. Angka dari rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan.

METODE

Penelitian ini menguji pengaruh *dividend per share* dan *return on equity* serta *net profit margin* terhadap harga saham. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin*. Variabel independen dari penelitian ini adalah harga saham.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *property*, *real estate* dan *building construction* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

***Dividend per share* (x_1)**

Dividend per Share (DPS) merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada para pemegang saham oleh perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Menurut Damayanti *et al* (2014) untuk menghitung *Dividend Per Share* dapat menggunakan rumus:

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

***Return on equity* (x_2)**

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. Menurut Kasmir (2017) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

***Net profit margin* (x_3)**

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran laba dengan membagi laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan bersih. Menurut Kasmir (2017) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{penjualan bersih}}$$

Harga saham (y)

Harga Saham yang digunakan adalah harga jual dan beli yang sedang berlangsung di pasar modal. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*Closing Price*) akhir tahun pada

Perusahaan *Sektor Property, Real Estate dan Building Constraction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	48	215	36500	5084,27	7961,374
Dividend Per Share	48	0,003	369,000	47,88108	104,636251
Return on equity	48	-3,951	0,323	0,05981	0,596578
Net profit margin	48	-0,332	92,380	6,29458	20,819547
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan total observasi diatas dapat dilihat bahwa variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 215 dan nilai maksimum yaitu sebesar 36500. Selanjutnya variabel *Dividend Per Share* (DPS) memiliki nilai minimum atau terendah yaitu 0,003 dan nilai maksimum atau nilai tertingginya yaitu 369. Sedangkan nilai *mean* sebesar 47,88108 dan *standart deviasi* sebesar 104,636251. Selanjutnya pada Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -3,951 dan nilai maksimum sebesar 0,323. Sedangkan nilai *mean* sebesar 0,05981 dan nilai *std. deviasi* sebesar 0,596578. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum yaitu sebesar -0,332 dan nilai maksimum sebesar 92,380, nilai *mean* sebesar 6,29458 dan nilai *std. deviasi* sebesar 20,819547.

Tabel 2. Uji normalitas

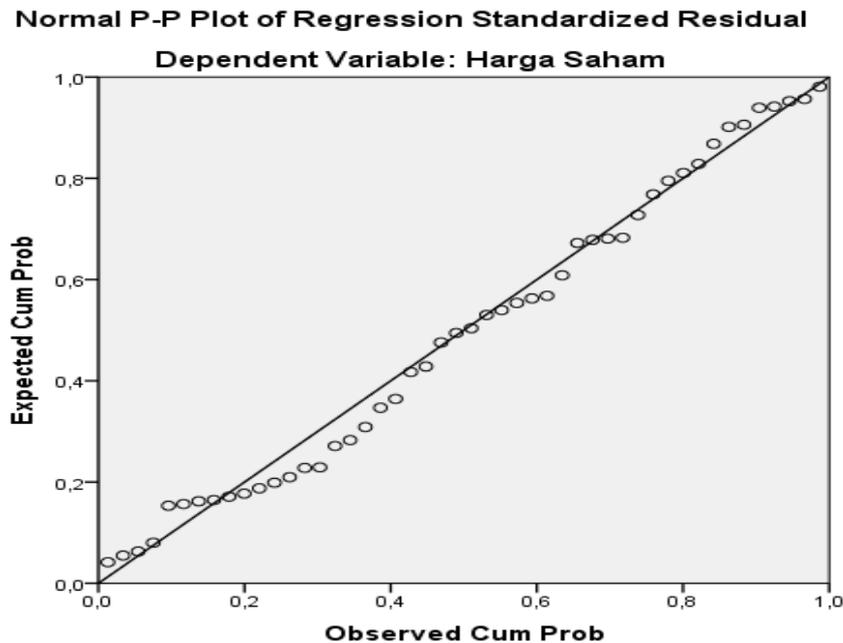
		Unstandardized residual
N		48
Normal parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. deviation	3881,11658666
	Absolute	0,247
Most extreme differences	Positif	0,247
	Negatif	-0,238
Test statistic		0,247
Asymp. sig (2-tailed)		0,000 ^c

Dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Dapat kita simpulkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal. Cara alternatif agar data berdistribusi normal adalah dengan melakukan transformasi data inverse.

Tabel 3. Hasil uji normalitas setelah transformasi inverse

		Unstandardized residual
N		48
Normal parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. deviation	1,02173075
	Absolute	0,091
Most extreme differences	positif	0,091
	negatif	-0,062
Test statistic		0,091
Asymp. sig (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Dapat kita lihat pada bagian nilai Asymp. Sig(2-tailed) yang menunjukkan nilai sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data regresi berdistribusi normal sehingga layak untuk diuji. Pengujian data regresi ini juga didukung dengan grafik *P-Plot of Regression Standarized Residual* yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik p-plot of regression standarized residual

Pada grafik diatas dapat dilihat jelas, bahwa penyebaran titik-titik data berada disekitar garis diagonal atau mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data regresi yang berdistribusi normal sehingga layak untuk diuji.

Tabel 4. Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 <i>Dividend Per Share</i>	0,975	1,026
<i>Return On Equity</i>	0,320	3,123
<i>Net Profit Margin</i>	0,322	3,107

Berdasarkan hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa semua nilai VIF untuk masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10. Hasil pengujian regresi tersebut meunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini berarti variabel bebas layak digunakan sebagai prediktor.

Tabel 5. Uji autokorelasi

Model	Durbin-watson
1	0,465

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai DW sebesar 0,465. Pada tabel DW dengan jumlah observasi (n) 48 observasi, jumlah variabel independen (k) sebanyak 3. Nilai DW sebesar 0,465 dimana nilai 0,465 berada pada rentang diantara -2 dan +2. Kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 6. Regresi linear berganda

Model		Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,462	0,247		34,256	0,000
	<i>Dividend Per Share</i>	-0,010	0,002	-0,649	-5,666	0,000
	<i>Return on Equity</i>	-0,043	0,024	-0,355	-1,778	0,082
	<i>Net Profit Margin</i>	0,008	0,011	0,146	0,735	0,466

Berdasarkan hasil persamaan regresi pada tabel 4.6 yang telah dipaparkan diatas dapat dituliskan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8,462 - 0,010X_1 - 0,043X_2 + 0,008X_3 + e$$

Tabel 6. Uji hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,462	0,247		34,256	0,000
	<i>Dividend per share</i>	-0,010	0,002		-5,666	0,000
	<i>Return on equity</i>	-0,043	0,024		-1,778	0,082
	<i>Net profit margin</i>	0,008	0,011		0,735	0,466

Pada hasil tabel diperoleh hasil sebagai berikut:

Konstanta sebesar 8,462 menunjukkan bahwa apabila variabel *Dividend Per Share* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Net Profit Margin* (X_3) dianggap konstanta (bernilai 0), maka besaran Harga Saham akan naik sebesar 8,462;

Dividend Per Share memiliki arah hubungan negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,010. Nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi berpengaruh signifikan, maka *Dividend Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham;

Return On Equity memiliki arah hubungan negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,043. Nilai Signifikansi sebesar $0,082 > 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tidak berpengaruh signifikan, maka *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham; dan

Net Profit Margin memiliki arah hubungan positif dengan nilai koefisien 0,008. Nilai Signifikansi sebesar $0,446 > 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tidak berpengaruh signifikan, maka *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

***Dividend per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham**

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *Dividend Per Share* (DPS) menunjukkan bahwa secara statistik variabel DPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien dengan arah hubungan negatif sebesar -0,010 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan yang terjadi pada DPS akan memengaruhi pada kenaikan Harga Saham. Terjadinya penurunan DPS sebagai pemicu terjadinya reaksi pasar merupakan informasi yang penting dan dapat memengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang mengatakan apabila pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang, sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Para investor cenderung lebih menyukai jumlah dividen yang rendah dengan tujuan untuk menghindari pajak atas pendapatan dividen dibandingkan pajak atas *capital gain*. Pajak atas *capital gain* dapat ditangguhkan sampai dengan stok sebenarnya terjual. . Pajak merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi pendapatan dividen. Al-Malkawi *et al* (2010) mengatakan keuntungan dari pajak *capital gain* cenderung mempengaruhi keputusan investor, karena perlakuan pajak atas *capital gain* lebih menguntungkan. Para investor lebih memilih perusahaan menahan sebagian besar pendapatan mereka daripada dibayar sebagai dividen. Oleh karena itu, pembayaran dividen yang rendah akan menurunkan biaya ekuitas dan meningkatkan harga saham. Pajak merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi pendapatan dividen.

DPS yang menurun berdampak pada harga saham perusahaan yang meningkat. Penurunan DPS tersebut disebabkan oleh tarif pajak pribadi atas pendapatan dividen dan *capital gain*. Fakta mengenai penurunan DPS yang berdampak pada harga saham yang meningkat terjadi pada PT Gowa Makassar Tourism Development TBK (PT GMTD) selama tahun 2014-2019 telah membagikan DPS yang jumlahnya mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan DPS tersebut diiringi dengan semakin meningkatnya harga saham PT Gowa Makassar Tourism Development TBK (PT GMTD) selama tahun 2014-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliadi & Fahmi (2016) yang mengatakan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan adanya pajak yang akan dikenakan pada pembagian dividen, sehingga

para investor lebih memilih saham-saham dengan dividen yang kecil dengan tujuan menghindari pajak yang dapat mengurangi pendapatan dividen.

***Return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham**

Hasil pengujian variabel *Return On Equity* (ROE) secara statistik menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien dengan arah hubungan negatif sebesar -0,043 dan nilai signifikan sebesar 0,082 dimana $0,082 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Rasio ROE yang mengalami penurunan tidak memberikan dampak apapun pada harga saham yang justru mengalami peningkatan. Hal ini bertolak belakang dengan Teori Sinyal yang mengatakan bahwa tingginya angka profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan memberikan respon positif pada sinyal tersebut dan membuat nilai perusahaan meningkat. Fakta yang sesungguhnya penurunan yang dialami angka ROE tidak memberikan pengaruh apapun pada harga saham perusahaan. Dalam hal ini kita dapat melihat bahwa kenaikan ataupun penurunan angka ROE bukan penentu ketertarikan investor dalam melakukan investasi. Investor tidak memperhatikan angka rasio ROE, namun biasanya investor lebih fokus pada angka rasio ROI (*Return On Investment*).

Fakta mengenai penurunan angka rasio ROE terjadi pada perusahaan PT Ciputra Development TBK (PT CTRA) pada tahun 2014-2019 yang jumlah rasionya mengalami penurunan. Penurunan Angka ROE tersebut diiringi dengan peningkatan harga saham PT Ciputra Development TBK selama tahun 2014-2019. Penurunan angka ROE tidak selalu berdampak pada harga saham yang mengalami penurunan. Angka ROE mengalami penurunan dapat diartikan bahwa tingkat keuntungan modal sendiri yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih pun semakin menurun. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa investor tidak memperhatikan angka rasio ROE, tetapi lebih memperhatikan faktor-faktor yang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Darnita (2014) mengatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Penurunan angka rasio ROE berarti menurunkan laba bersih perusahaan, artinya semakin menurun tingkat efektif dan efisien kinerja manajemen dalam mengelola dana operasional perusahaan yang mempengaruhi kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan.

***Net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.**

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara statistik menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien variabel NPM dengan arah hubungan positif sebesar 0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,466 dimana $0,046 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak.

Net Profit Margin merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang maksimal menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan penggunaan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang mengatakan apabila perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari penjualan dan mampu menekan biaya guna mendapatkan laba yang tinggi atas penjualan merupakan sinyal yang baik bagi para investor. Semakin meningkatnya laba bersih yang diperoleh perusahaan atas penjualan maka pembagian keuntungan yang diterima investor semakin meningkat. Pada kenyataannya kenaikan angka NPM tidak berpengaruh pada kenaikan harga saham perusahaan karena terdapat selisih yang relatif rendah pada angka kenaikan NPM disetiap tahunnya.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa rasio NPM merupakan salah satu faktor yang tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para pemegang saham cenderung tidak memperhatikan besar ataupun kecilnya nilai NPM, karena kenaikan ataupun penurunan nilai NPM tidak mempengaruhi perubahan harga saham pada pasar modal. Fakta mengenai kenaikan NPM yang tidak berdampak secara signifikan pada harga saham terjadi pada PT MKPI (PT Metropolitan Kentjana TBK) selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yang

jumlahnya mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Kenaikan nilai NPM tersebut diiringi dengan semakin meningkatnya harga saham PT MKPI (PT Metropolitan Kentjana TBK) selama tahun 2014 sampai dengan 2019, namun selisih angka kenaikan NPM setiap tahunnya relatif rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoir *et al* (2013) dan Sha (2015) yang mengatakan bahwa *Net Perofit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dividend Per Share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan yang terjadi pada nilai *Dividend Per Share* akan memengaruhi harga saham. Terjadinya penurunan nilai DPS sebagai pemicu terjadinya reaksi pasar merupakan informasi yang penting dan dapat memengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Investor lebih menyukai jumlah dividen yang rendah dengan tujuan untuk menghindari pengenaan pajak atas pendapatan dividen;

Return On Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan yang terjadi pada rasio ROE tidak memengaruhi harga saham. Penurunan angka rasio ROE dikarenakan perusahaan dinilai kurang mampu mengelola modal yang ditanamkan pada perusahaan dengan efektif dan efisien dalam memperoleh laba yang maksimal, akan tetapi hal tersebut tidak memberikan dampak pada harga saham yang kian meningkat. Hal ini mencerminkan bahwa rasio ROE bukan penentu ketertarikan investor dalam melakukan investasi; dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan angka NPM tidak memengaruhi harga saham. Para pemegang saham cenderung tidak memperhatikan besar atau kecilnya nilai NPM karena tidak memberikan dampak apapun pada harga saham, namun lebih berfokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2005). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (1st ed.). Malang: Universitas Muhammadiyah MALang.
- Al-Malkawi, H.-A. N., Rafferty, M., & Pillai, R. (2010). Dividend Policy : A Review of Literatures and Empirical Evidence. *International Bulletin of Business Administration*, 5(9), 38–45. <https://doi.org/10.12816/0037572>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, P. R., Atmadja, A. T., & Adiputra, I. M. P. (2014). Pengaruh Deviden Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Program S1*, 2(1).
- Dewi, sari puspita, & Hidayat, R. (2014). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Investment Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ILMAN*, 8(2), 10–16.
- Elis Darnita. (2014). ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN ERNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2008-2012). *Journal of Economi & Business Research*.
- Hadi, W., & Nurhayati. (2018). ANALYSIS OF THE EFFECT OF NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS AND RETURN ON EQUITY ON STOCK PRICE (Case Study on Consumption Industrial Sector Companies Listed in Indonesian Sharia Stock Index at Indonesia

Stock Exchange in 2016). *The Management Journal of Binaniaga*, 3(02), 81. <https://doi.org/10.33062/mjb.v3i2.261>

Hartono, J. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.

Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001>

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Khoir, V. B., Handayani, S. R., & Z.A, Z. (2013). PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO ASSETS RATIO DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 5(1), 1–12.

Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1). <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353>

Muliadi, H., & Fahmi, I. (2016). Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 1(2), 71–80.

Putri, C. M., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh Net Profit Margin Dan Pendapatan Return on Equity Asset Pada Harga Saham Perusahaan Yang Sustainable Competitive Advantage (SCA), 3(1).

Sha, T. L. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return on Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010–2013. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 276. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.99>